

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Toba Pulp Lestari Tbk dalam Program Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Berjuang, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara

TINRO AGUSTIN S*, I DEWA PUTU OKA SUARDI,
NYOMAN PARINING

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *agustinsitinjakt@gmail.com
okasuardi@unud.ac.id

Abstract

Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Toba Pulp Lestari Tbk in the Empowerment Program of the Berjuang Forest Farmers Group, Sipahutar District, North Tapanuli Regency

This research was conducted to examine the implementation and benefits of the CSR program by PT Toba Pulp Lestari Tbk in the form of empowerment of the Berjuang forest farmer group (KTH). The research was conducted using descriptive analysis methods with quantitative and qualitative approaches. This research was conducted with interviews and documentation as well as questionnaires where the variables were measured using the Likert scale rule to determine the criteria for interpreting the scores obtained. The results showed that the KTH Berjuang empowerment program by PT. Toba Pulp Lestari Tbk has played a good role in its implementation. This is evidenced by the first planting period which has been completed in several stages, namely providing land capital in the Plant Life Block, providing capital assistance, counseling and training in intercropping corn cultivation. Through this program a good relationship is established between the company and KTH Berjuang. The benefits of the profit dimension are the short-term plan for the first planting period of corn cultivation with the intercropping method, the results of which are fully the rights of KTH Berjuang, from the people dimension, which is helping to increase the knowledge and skills of farming members of KTH Berjuang, and from the planetary dimension, namely working together in preserving the area. Forests in order to achieve the sustainability of natural resources for the common good. The advice given is that the empowerment program must be applied consistently and continuously in order to achieve the program's objectives, namely the independence of KTH Berjuang.

Keywords: *corporate social responsibility, empowerment program, program implementation, program benefits*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Tahun 2007 Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Bila ketentuan ini tidak dijalankan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. UU ini mengatur kewajiban bagi perseroan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan konsep CSR.

Setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban perseroan terbatas keluar, maka diikuti juga dengan dikeluarkannya Undang-Undang sejenis yang mengatur (mewajibkan) CSR sebagai tanggung jawab perusahaan di Indonesia. Seperti dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yaitu pada BAB I pasal 1 ayat (8) yang berbunyi “Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.” Selain itu juga terdapat pasal 1 ayat (12) yang berbunyi “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang selanjutnya disingkat TJSL adalah komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

PT Inti Indorayon Utama sebagai perusahaan penghasil bubur kertas (pulp) yang berdiri sejak tahun 1983 pernah mengalami konflik dengan masyarakat sekitar karena dianggap telah melakukan pencemaran lingkungan. Konflik tersebut mengakibatkan pada bulan maret 1999 Presiden pada masa itu, yaitu Bapak BJ Habibie memutuskan secara lisan bahwa operasi Indorayon dihentikan untuk sementara dan memerintahkan agar Indorayon diaudit total untuk melihat dampak lingkungan yang disebabkan perusahaan. Kemudian pada tahun 2000 pemerintah menetapkan Indorayon dapat beroperasi kembali dan berganti nama menjadi PT Toba Pulp Lestari Tbk. Manajemen perusahaan direstrukturisasi dan mengganti jajaran direksi. Selain penggantian nama, perusahaan ini juga mengeluarkan paradigma baru sebagai pernyataan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjawab tuntutan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Keberadaan suatu perusahaan dalam lingkungan masyarakat akan berkembang dan tumbuh dengan baik apabila mendapatkan kesan yang baik pula dan dukungan dari masyarakat sekitar, karena masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan akan SDM, dan konsumen dan target penjualan perusahaan (Sunaryo, 2007).

Saat ini salah satu program CSR PT Toba Pulp Lestari Tbk. adalah pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) di Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara. Program pemberdayaan pada daerah hutan produksi ini dilaksanakan bersama beberapa KTH seperti, KTH Suka Maju, KTH Nunut, KTH Marsitogutoguan, KTH Sigala-gala, KTH Adian Batu, dan KTH Berjuang. Program pemberdayaan masyarakat sekitar daerah hutan tanaman industri tersebut dilakukan berdasarkan rancangan jangka panjang dan rancangan jangka pendek. Rancangan jangka panjang terdiri dari beberapa rancangan kegiatan yaitu penanaman dan pemanenan *Eucalyptus*, peyadapan getah pinus, penyadapan getah kemenyan, penanaman dan pemanenan kopi, dan aren. Rencana jangka pendek yaitu penanaman jagung dan jahe dengan metode tumpang sari (*intercrop*).

Berpijak pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini fokus pada di Desa Tapan Nauli III, Kecamatan Sipahutar, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Program ini dilakukan berdasarkan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek untuk memaksimalkan program pemberdayaan. Rencana jangka panjang terdiri dari beberapa kegiatan seperti penanaman *eucalyptus*, penyadapan getah kemenyan dan pinus, penanaman dan pemanenan kopi, aren. Untuk rencana jangka pendek dilaksanakan di kawasan hutan tanaman industri Toba Pulp Lestari, yaitu sektor Habinsaran dengan luas total 5 hektare dan 3,75 hektare dari total lahan tersebut digunakan untuk penanaman jagung dan jahe dengan metode *intercropping*. Penelitian ini akan membahas tentang penerapan program pemberdayaan KTH Berjuang yang telah dilaksanakan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk., dan bagaimana manfaat dari program yang sedang berlangsung terhadap hubungan KTH Berjuang dan perusahaan?

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan program pemberdayaan KTH Berjuang yang di dilaksanakan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk.
2. Bagaimana manfaat dari program CSR oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk yang sedang berlangsung terhadap hubungan KTH Berjuang dan perusahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji penerapan program pemberdayaan kelompok tani hutan (KTH) Berjuang yang dilaksanakan oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk.
2. Mengkaji manfaat dari program CSR oleh PT Toba Pulp Lestari Tbk yang sedang berlangsung terhadap hubungan KTH Berjuang dan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat berupa: sebagai gambaran program CSR perusahaan, sehingga nantinya mungkin dapat dijadikan informasi untuk perusahaan dapat memaksimalkan programnya dan juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas dan tepat sasaran.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilaksanakan secara *puposive* yaitu metode penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, semenjak bulan April 2021 dan selesai pada bulan Juni 2021.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari anggota KTH, penyuluh, dan Humas PT Toba Pulp Lestari Tbk. Data sekunder meliputi studi-studi yang berkaitan dengan penerapan program dimana data di dapatkan dari buku, internet dan jurnal.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu kuesioner yang akan dilakukan pada semua anggota KTH dan wawancara dengan penyuluh, dan Humas PT Toba Pulp Lestari Tbk. Penelitian ini menggunakan menggunakan alat dalam bentuk kuesioner dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2012).

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian dan Informan Kunci Penelitian

Metode yang digunakan dengan sampling jenuh (*nonprobability sampling*) yaitu teknik penentuan, istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota KTH yang berjumlah 22 orang dan informan kunci dalam penelitian ini yaitu Bapak Badman Ritonga selaku Humas di sektor Sipahutar, dan Bapak Kristof Munthe selaku penyuluh KTH berjuang.

2.5 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan kuesioner. Pedoman wawancara merupakan suatu prosedur dan susunan pertanyaan yang disiapkan untuk menggali suatu informasi. Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan apa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari sampel.

Untuk menilai bagaimana penerapan program tersebut, maka akan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti pertanyaan atas pandangan para anggota KTH tentang penerapan program CSR dalam pemberdayaan terhadap KTH Berjuang, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan kuesioner model skala likert, dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan.

Variabel manfaat *Corporate social responsibility* perusahaan akan diukur berdasarkan aspek dan aspek usaha dan variabel pemberdayaan KTH akan diukur berdasarkan konsep *triple bottom line* yaitu Profit, people, planet beberapa aspek seperti aspek usaha, teknis, dan aspek sosial. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu skala likert dan pengolahan data.

SS (Sangat Setuju): skor 5

S (Setuju): skor 4

CS (Cukup Setuju): skor 3

TS (Tidak Setuju): skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju): skor 1

Menurut Ghazali (2011) teknik ini pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan, dengan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS 24.0 for windows.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penerapan Program Pemberdayaan

Penerapan program Pemberdayaan masyarakat sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran, seperti proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian mengumpulkan informasi melalui instrumen penelitian berupa kuesioner dengan total 10-15 pernyataan untuk responden yaitu 22 anggota KTH Berjuang dan pengumpulan informasi melalui wawancara mendalam kepada informan kunci yaitu; Bapak Badman Ritonga selaku Humas di sektor Sipahutar, dan Bapak Kristof Munthe selaku penyuluh KTH berjuang, untuk meneliti bagaimana peranan koperasi dalam pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) di Kecamatan Sipahutar.

Tabel 1.
Variabel Penerapan Program Pemberdayaa KTH berjuang

No	Rentang Skor	Frekuensi		
		Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	15 - 26	sangat tidak baik	0	-
2	27 - 38	kurang baik	0	-
3	39 - 50	sedang	0	-
4	51 - 62	baik	8	36,36
5	63 - 75	sangat baik	14	63,64
			22	100

Sumber: Data primer (2021)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaa KTH berjuang dinilai sudah baik dalam penerapannya hal tersebut dapat dilihat dari total persentase yang menunjukkan bahwa 63,64 % yang apabila dilihat berdasarkan kriteria, maka total skor termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi kegiatan penerapan program pemberdayaa KTH berjuang yang selama ini dilakukan dilihat dari beberapa indikator yaitu program penuluhan dan pelatihan, pemberian modal lahan dan bantuan material, dan yang terakhir bimbingan teknis.

Tabel 2.
Pemberian Modal Lahan dan Bantuan Material

Luas lahan	Bibit jangung	Pupuk	Herbisida dan Insektisida
• 3,75 ha	• 20 kg	• 250 kg TSP • 250 kg TSP • 400 kg Urea	• 2 Liter Claris • 2 Liter Fenite

Sumber: Data primer (2021)

3.2 Manfaat Program Corporate Social Responsibility

Keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*profit*), melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), dan keadilan (*people*) (Elkington, 1997). Dan semuanya dilakukan demi terciptanya *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan). Keadaan masyarakat tergantung pada ekonomi, dan ekonomi tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global. Ketiga komponen *triple bottom line* ini tidaklah stabil, melainkan dinamis tergantung kondisi dan tekanan sosial, politik, ekonomi dan lingkungan, serta kemungkinan konflik kepentingan.

Tabel 3.
Variabel Manfaat Program Corporate Social Responsibility

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Jumlah Orang	Persentase (%)
1	10 - 17	Sangat tidak baik	0	-
2	18 - 25	Kurang baik	0	-
3	26 - 33	Sedang	6	27,27
4	34 - 41	Baik	15	68,18
5	42 - 50	Sangat baik	1	4,55
			22	100

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa manfaat program *Corporate Social Responsibility* yang berlangsung dinilai sudah baik dalam penerapannya hal tersebut dapat dilihat dari total 10 pernyataan yang diberikan kepada 22 anggota KTH Berjuang, persentase hasil yang didapat menunjukkan bahwa 68,18 % memilih setuju, yang apabila dilihat berdasarkan kriteria, maka total skor termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil observasi manfaat program *Corporate Social Responsibility* yang telah dilaksanakan dan sedang berlangsung sudah dapat dinyatakan baik dilihat dari indikator *triple bottom line* yang saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain yaitu *profit, people, planet*.

3.1.1 Profit

Profit atau keuntungan merupakan tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan profit setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya.

Tabel 4.
Indikator Profit

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Jumlah Orang	Persentase (%)
1	4 - 7	Sangat tidak baik	0	-
2	8 - 10	Kurang baik	0	-
3	11 - 13	Sedang	9	40,90
4	14 - 17	Baik	13	59,09
5	18 - 20	Sangat baik	0	-
			22	100

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa manfaat program *Corporate Social Responsibility* dalam indikator profit dinilai sudah baik dalam penerapannya hal

tersebut dapat dilihat dari persentase hasil yang didapat menunjukkan bahwa 59,09 % memilih setuju, yang apabila dilihat berdasarkan kriteria, maka total skor termasuk dalam kategori baik.

Peningkatan produktivitas dengan cara membenahi manajemen kerja mulai dari penyederhanaan proses, menurunkan kegiatan yang tidak efisien, menekan waktu proses produksi, dan membangun hubungan jangka panjang dengan para *stakeholders* itu sendiri. Efisiensi biaya dapat dilakukan dengan cara menghemat pemakaian material dan mengurangi biaya serendah mungkin (Wibisono, 2007).

3.1.2 People

People atau masyarakat merupakan *stakeholders* yang bernilai bagi perusahaan, karena sokongan masyarakat sangat dibutuhkan bagi keberadaan, kontinuitas hidup dan kemajuan perusahaan. Perusahaan perlu bertanggung jawab untuk memberikan manfaat dan berdampak kepada masyarakat. Untuk menjamin keberlangsungan bisnisnya, perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan kepentingan mendapatkan profit saja, tetapi perusahaan juga harus menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat seperti mengadakan kegiatan yang mendukung dan membantu kebutuhan masyarakat.

Tabel 5.
Indikator People

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Jumlah Orang	Persentase (%)
1	4 - 7	Sangat tidak baik	0	-
2	8 - 10	Kurang baik	3	13,64
3	11 - 13	Sedang	5	22,73
4	14 - 17	Baik	13	59,09
5	18- 20	Sangat baik	1	4,55
			22	100

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 5. menunjukkan bahwa manfaat program *Corporate Social Responsibility* dalam indikator people yang berlangsung dinilai sudah baik dalam penerapannya hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil yang didapat menunjukkan bahwa 59,09 % memilih setuju, yang apabila dilihat berdasarkan kriteria, maka total skor termasuk dalam kategori baik.

Tanggung jawab PT Toba Pulp Lestari tbk. terhadap kondisi masyarakat sekitar pada akhirnya dapat menambah citra yang baik tentang perusahaan di media, oleh karena itu penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Hubungan yang dijalin dengan baik tersebut tidak hanya mendatangkan manfaat bagi perusahaan tetapi untuk menciptakan manfaat bersama baik untuk perusahaan dan publiknya.

3.1.3 Planet

Planet (lingkungan) merupakan sesuatu yang terikat dan tidak bisa lepas dari seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Mardikanto (2014) mendefinisikan aspek lingkungan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia, dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya.

Tabel 6.
Indikator Planet

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	
			Jumlah Orang	Persentase (%)
1	2 -3	Sangat tidak baik	0	-
2	4 - 5	Kurang baik	3	13,64
3	6 - 7	Sedang	5	22,73
4	8 - 9	Baik	19	59,09
5	9 -10	Sangat baik	1	4,55
			22	100

Sumber: Data primer (2021)

Tabel 6 menunjukkan bahwa manfaat program *Corporate Social Responsibility* dalam indikator planet yang berlangsung dinilai sudah baik dalam penerapannya hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil yang didapat menunjukkan bahwa 59,09 % memilih setuju, yang apabila dilihat berdasarkan kriteria, maka total skor termasuk dalam kategori baik.

Dalam kegiatan menjaga kelestarian lingkungan, PT Toba Pulp Lestari Tbk. mengurangi penggunaan sumber daya alam secara berlebih dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan, karena melestarikan lingkungan, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih, terpenting dari sisi kesehatan, kenyamanan, di samping ketersediaan sumber daya yang lebih terjaga kelangsungannya.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut Program pemberdayaan KTH Berjuang oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk sudah berperan dengan baik dalam penerapannya. Hal tersebut dibuktikan dengan periode tanam pertama yang telah diselesaikan dengan beberapa tahap yaitu pemberian modal lahan pada Blok Tanaman Kehidupan, pemberian bantuan modal (bibit, pupuk, herbisida, insektisida), penyuluhan dan pelatihan dalam budidaya jagung metode intercropping. Melalui program ini terjalin hubungan baik antara perusahaan dan KTH Berjuang.

Manfaat dari dimensi *profit* yaitu rencana jangka pendek periode tanam pertama budidaya jagung dengan metode tumpang sari yang hasilnya sepenuhnya menjadi hak KTH Berjuang, dari dimensi *people* yaitu membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani anggota KTH Berjuang, dan dari dimensi *planet* yaitu bekerja sama dalam menjaga kelestarian areal hutan agar tercapainya keberlangsungan sumber daya alam untuk kepentingan bersama.

4.2 Saran

Berdasar hasil penelitian dan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut Program pemberdayaan KTH Berjuang yang dilakukan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk sudah cukup baik, namun program jangka panjang belum dilaksanakan. Sebaiknya program tetap konsisten dan berkesinambungan dalam penerapannya agar tercapai tujuan program, yaitu kemandirian dapat diwujudkan secara bertahap. Sebaiknya periode tanam selanjutnya dilakukan dengan skala yang lebih luas dari sebelumnya melalui pemanfaatan lahan pada Blok Tanaman Kehidupan secara maksimal, sehingga tujuan program pemberdayaan KTH Berjuang yaitu kemandirian lebih cepat terwujud. Sebaiknya periode tanam selanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan memilih tanaman khas daerah Sipahutar seperti jenis tanaman kacang tanah (*Arachis hypogea L.*) ataupun nanas madu (*Ananas comosus L Merr*) yang sejak lama sudah menjadi oleh-oleh khas daerah Tapanuli Utara.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kepada penyuluh dan humas PT. Toba Pulp Lestari Tbk, anggota KTH Berjuang, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya

Daftar Pustaka

- Elkington, J. 1997. *Cannibal with Forks, The Tripple Buottom Line of Twentieth Ceantury Businesss*. London: Capstone Pubishing.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UMD.
- Mardikanto, T. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunaryo. 2015. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*. Semarang: Jurnal Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2007.

Pemerintah Republik Indonesia.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. 2007.
Pemerintah Republik Indonesia.

Wibisono, Y. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.